

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan pola perilaku doom spending pada generasi Z menggunakan metode k-means clustering berdasarkan karakteristik tertentu dan mengidentifikasi pola perilaku doom spending pada generasi Z serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis kluster dengan k-means clustering yang diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman python di google colab. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang melibatkan 602 responden. Berdasarkan hasil analisis klusterisasi dan visualisasi data yang telah dianalisa, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola perilaku doom spending di kelompokkan menjadi 3 cluster, cluster 0 merupakan cluster dengan risiko doom spending tinggi (High Risk Doom Spending), Cluster 1 dengan risiko doom spending sedang (Moderate Risk Doom Spending), dan cluster 2 dengan risiko doom spending rendah (Low Risk Doom Spending).
2. Dari hasil analisis klusterisasi menggunakan metode k-means clustering maka didapatkan penjelasan kluster berdasarkan pola perilaku mereka yaitu:
 - a. Cluster 0 menunjukkan kelompok dengan perilaku doom spending yang tinggi. Mereka memiliki frekuensi belanja impulsif yang tinggi, pengeluaran bulanan yang besar, dan belanja tanpa kebutuhan yang sering. Meskipun mereka memiliki penghasilan yang relatif tinggi, mereka dapat menghadapi masalah finansial dalam jangka panjang.
 - b. Cluster 1 mewakili kelompok yang lebih terkontrol dalam belanja, dengan pengeluaran moderat dan frekuensi belanja impulsif yang lebih rendah. Meskipun demikian, mereka masih memiliki potensi untuk terjebak dalam perilaku belanja impulsif yang dapat berisiko finansial jika tidak dikelola dengan baik.

- c. Cluster 2 menunjukkan kelompok dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengeluaran rendah, dan lebih jarang melakukan belanja impulsif. Mereka lebih stabil secara finansial dan memiliki risiko yang lebih rendah terhadap doom spending.
3. Pola perilaku doom spending pada generasi z dari hasil analisis yaitu terdapat informasi bahwa merujuk pada kecenderungan untuk melakukan pengeluaran impulsif dan konsumtif tanpa perencanaan, pola perilaku tersebut meliputi :
 - a. Sering belanja tanpa kebutuhan yang jelas
 - b. Sering berbelanja yang tidak di rencanakan
 - c. Cenderung menggunakan metode pembayaran cicilan atau kredit (seperti Spaylater atau pembayaran cicilan lainnya) untuk membeli barang , meskipun tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk membayar cicilan tersebut.
 4. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku doom spending (Belanja Impulsif) meliputi :
 - a. Pengaruh teman dengan tujuan untuk mengikuti gaya hidup orang lain
 - b. Promosi atau penawaran diskon bisa memicu pembelian impulsif, meskipun barang tersebut tidak diperlukan.
 - c. Mengurangi stress dan mengurangi kecemasan sebagai cara untuk meredakan perasaan tidak nyaman.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode k-means clustering berhasil mengidentifikasi tiga klaster utama yang menggambarkan berbagai tingkat perilaku doom spending, dan berhasil mengidentifikasi pola perilaku doom spending pada generasi z , serta memberikan informasi mengenai faktor yang memicu perilaku tersebut.

5.2 SARAN

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif solusi yang dapat membantu generasi z agar memahami pola perilaku doom spending agar tidak terjebak dalam masalah finansial jangka panjang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mendorong perilaku doom spending pada generasi z, sehingga memungkinkan pihak terkait untuk menjauhi faktor penyebab doom spending tersebut agar tidak merugikan diri sendiri.
3. Diharapkan agar penelitian selanjutnya lebih berfokus pada implikasi doom spending terhadap masalah finansial di era digital bagi generasi muda.
4. Penelitian ini lebih terfokus pada pola perilaku dan faktor pemicu doom spending , namun dampak jangka panjang dari doom spending terhadap kesejahteraan finansial dan psikologis individu masih perlu dianalisis lebih lanjut.